



Saham Asia tertatih-tatih di dekat posisi terendah empat bulan pada hari Jumat dan minyak mentah jatuh di tengah kekhawatiran percekcoan perdagangan AS-China berkembang menjadi sengketa strategis yang lebih mengakar antara dua ekonomi terbesar dunia, mendorong investor ke aset safe-haven.

Indeks MSCI dari saham Asia-Pasifik di luar Jepang terpantu datar, melayang di dekat level terendah baru empat bulan pada Kamis, dan berada di jalur untuk kerugian mingguan ketiga beruntun, turun 0,9% sejauh ini pada minggu ini.

Rata-rata Nikkei Jepang turun 0,6%.

Di Wall Street, Dow Jones Industrial Average turun 1,1%, S&P 500 kehilangan 1,2% dan Nasdaq Composite turun 1,6%, karena kekhawatiran bahwa perang perdagangan AS-China yang meningkat akan menghambat pertumbuhan ekonomi global.

Presiden AS Donald Trump mengatakan pada hari Kamis bahwa keluhan Washington terhadap Huawei Technologies mungkin diselesaikan dalam kerangka kesepakatan perdagangan AS-China, sementara pada saat yang sama menyebut raksasa telekomunikasi China itu "sangat berbahaya."

Washington pekan lalu secara efektif melarang perusahaan-perusahaan AS melakukan bisnis dengan Huawei, pembuat peralatan jaringan telekomunikasi terbesar di dunia, dengan alasan masalah keamanan nasional.

Karena permainan penerbangan menuju keamanan mendominasi pasar global, benchmark 10-tahun yield Treasury AS mencapai 2,222%, level terendah sejak pertengahan Oktober 2017, dengan bagian-bagian penting dari kurva yield terbalik.

Chotaro Morita, kepala strategi pendapatan tetap di SMBC Nikko Securities mengatakan penurunan besar dalam survei manufaktur AS tampaknya mencerminkan ekspektasi gangguan dalam pembicaraan perdagangan AS-China.

"Dalam beberapa tahun terakhir, PMI memiliki kesenjangan yang sangat kecil dengan data keras, seperti output industri. Jadi jika itu berlaku saat ini, kita bisa melihat produksi pabrik jatuh ke level negatif (dibandingkan dengan setahun yang lalu). "

"Sejak krisis keuangan global, output A.S. hanya turun sekali: dari 2015 hingga awal 2016 ketika industri serpih terpukul. Pasar bisa mulai resah atas perlambatan global seperti yang telah mereka lakukan akhir tahun lalu."/R